

## **Bab II**

### **Musik dan Surakarta**

#### **II.1. Musik Moderen**

##### **II.1.1. Pengertian**

Pengertian musik moderen<sup>6</sup> secara terpisah adalah:

- Musik :
  1. Ilmu seni yang menghadirkan suara atau kumpulan nada dalam sebuah kombinasi yang menghasilkan kesatuan dan kontinuitas komposisi.
  2. Olah vokal, instrumentalia atau suara-suara secara mekanis yang mempunyai irama, melodi dan harmoni.
- Moderen :
  1. Sekarang, karakteristik akan masa kini.
  2. Mengandung unsur teknik, metode dan ide masa kini/terbaru.
  3. Ekspresi akan bentuk-bentuk baru.

Jadi musik moderen merupakan perwujudan suatu komposisi seni musik yang berkembang sesuai dengan kondisi masa kini/sekarang, yang mana bentuknya berupa olah vokal atau instrumentalia.

Musik moderen merupakan perkembangan lebih lanjut dari musik klasik, yang mana pada perkembangannya merupakan

pemberontakan akan jiwa si musisi tersebut sebagai wujud aksi akan perlunya pembongkaran terhadap patron-patron yang selalu membatasi bentuk kreatifitas mereka<sup>7</sup>. Musik ini memakai umumnya menggunakan alat-alat elektris, bahkan saat ini telah berkembang dengan pemrograman komputer. Musik moderen sebetulnya bermula dari tahun 1900 AD, dan pada periode ini umumnya musik yang diciptakan tidak mempunyai aturan baku baik dalam penyusunan nada-nadanya maupun tata cara dalam memainkannya.

Pada perkembangannya, musik moderen di Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing. Pengaruh konsep musik barat disertai dengan gelombang masuknya alat-alat musik moderen/non tradisional serta banyaknya calon musisi yang belajar ke luar negeri, mengakibatkan lahir dan berkembangnya musik jenis ini. Sebetulnya era musik moderen di Indonesia ditandai saat lahirnya grup band Koes Plus (walaupun sebelumnya terdapat banyak penyanyi solo moderen namun belum dapat disebut sebagai petanda) sebagai pendobrak tata aturan tradisi yang mengekang pada saat itu, yang tanpa disadari berimbas pada musisi lain yang kemudian turut mewarnai peta musik di Indonesia.

Akibat yang lahir dari hal yang telah disebutkan diatas merangsang para musisi Indonesia untuk mensejajarkan diri dengan para musisi terkenal di dunia. Akan tetapi cita-cita tersebut belum

---

<sup>6</sup> Merriam Webster Collegiate Dictionary

<sup>7</sup> Wawancara via telepon dengan Mas Deni MR, eks redaktur Majalah HAI Jakarta.

tercapai hingga kini, karena jarangya serta kualitas penguasaan musik yang dimiliki para musisi Indonesia belum berkembang sejajar dengan para musisi dari luar<sup>8</sup>. Namun hal tersebut dewasa ini telah banyak diatasi dengan adanya jalur pembinaan calon musisi melalui sekolah formal maupun sekolah non formal (kursus). Biasanya mereka meningkatkan dan mengasah kemampuan mereka melalui jalur job manggung dengan kualitas penampilan dan olah kemampuan bermusik.

Musik moderen memang sudah merasuk dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut tercermin dengan selalu terdengarnya jenis musik ini dimana dan disaat apapun kita berada, dari jenis musik pop sampai jenis musik kontemporer.

### **II.1.2. Jenis-jenis Musik Moderen**

Dalam kehidupan sehari-hari, musik moderen lebih dikenal dengan melalui sebutan nama alirannya, seperti:

#### **a. Musik Dangdut.**

Musik ini lahir di India dan umumnya disebut sebagai ibu musik India, musik ini masuk di India melalui pedagang-pedagang yang datang di pesisir-pesisir pantai di sekitaran pulau Sumatra. Di Indonesia musik ini berkembang sesuai adat di sekitarnya yang lebih dikenal dengan sebutan Irama

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, hal 118, "Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan", PT. Gramedia, Jakarta, 1982

Melayu (atau Melayu Deli dengan syair yang lebih terfokus pada puitisasi lirik lagu) namun berkembangnya jaman mengakibatkan cara bermusik yang lain dari lazimnya menjadikan sebutannya berubah menjadi Irama Dangdut.

b. Musik *Jazz*.

Musik ini lahir di Amerika pada awal abad dua puluhan, yang berasal dari kaum budak kulit hitam. Musik Jazz merupakan perpaduan musik Afrika dan musik Eropa.

c. Musik Pop.

Musik ini lebih bersifat musiman karena setiap musisi yang hadir selalu membawakan jenis musik yang sama namun terpisah hanya pada ciri khas si penyanyi dan cara menyanyikannya.

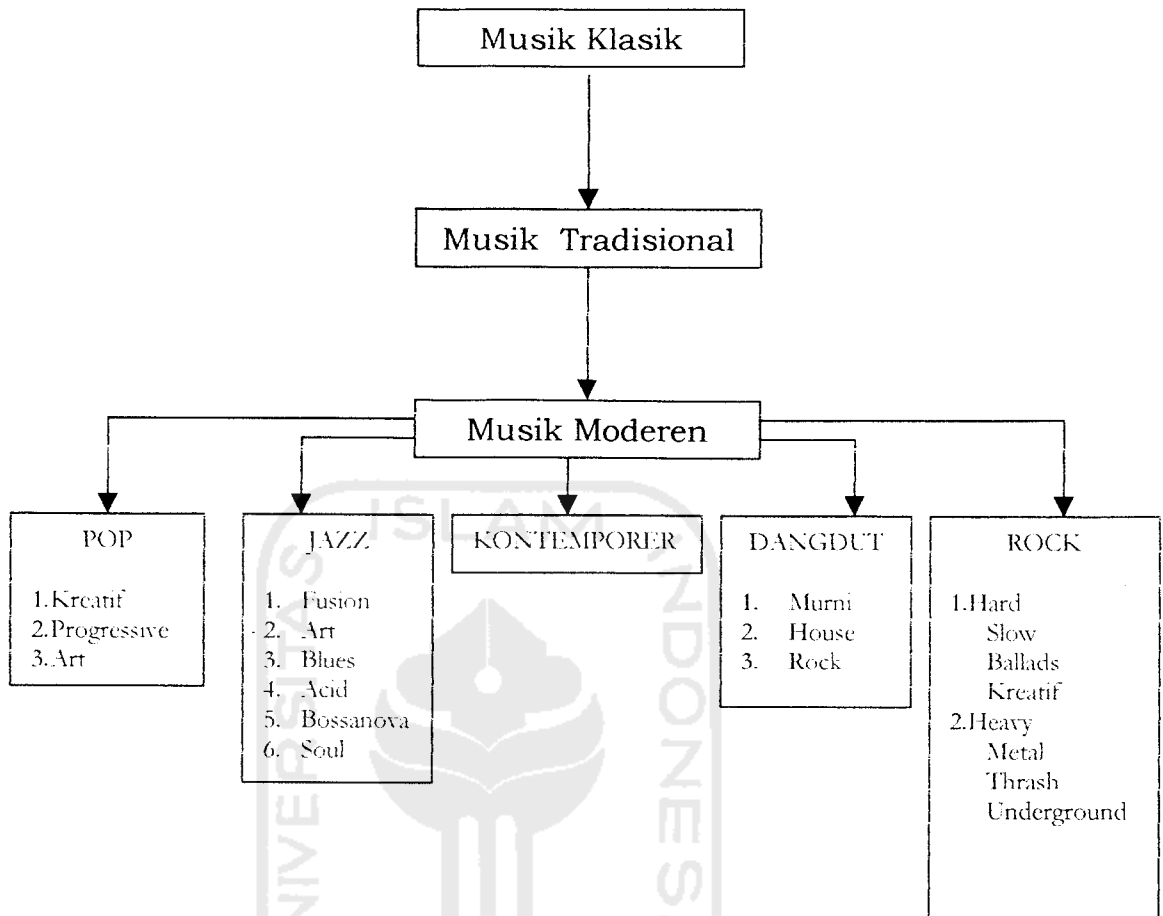
d. Musik *Rock*.

Musik ini lahir di negara Inggris dan berkembang cukup pesat di Amerika. Musik ini biasanya disebut musik keras, dimana terdapat unsur lengkingan yang keras dalam musiknya serta jenis olah vokal si penyanyi yang seperti biasa saja sampai jenis vokal *growl* yang serak dan tak terdengar jelas.

e. Musik Kontemporer.

Musik ini merupakan perpaduan dari berbagai macam jenis musik yang lebih mengutamakan ekspresi bunyi-bunyian

daripada olah vokal musik ini juga dikenal dengan sebutan musik eksperimen baru.



Tabel 3. Skema Musik Klasik Menuju Moderen

## II.2. Surakarta dan Musik Moderen

Surakarta merupakan kota besar di Jawa Tengah dan merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa selain Jogjakarta. Di kota ini semua seni hidup sejak jaman pemerintahan keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Sebagai salah satu pusat seni maka semua seni yang ada di kota tersebut berkembang termasuk

pula seni musik moderen. Bahkan dapat pula dikatakan bahwa musik ini lebih mudah untuk diakses daripada musik tradisional, hal ini terlihat pada maraknya pentas musik, festival dan menjamurnya studio latihan di kota itu. Hal yang menarik lainnya juga terlihat pada pentas musik moderen dan pentas musik tradisional yang dapat dikatakan seperti melihat dua kutub musik yang berbeda. Pentas musik tradisional lebih sedikit audiense dan usia pengunjungnya lebih dewasa/tua serta audiensnya hanya yang itu-itu saja<sup>9</sup>. Pola musik tradisional yang terpaku pada patron/aturan yang ketat menyebabkan seakan-akan musik tradisional “mati suri” atau “hidup segan mati tak mau”<sup>10</sup>. Hal tersebut bertolak belakang dengan audiense musik moderen yang terdiri dari berbagai macam usia dan lebih banyak pengunjungnya terutama jika musisi yang tampil adalah musisi Ibukota.

Perkembangan musik moderen yang marak di tanah air turut andil dalam mengubah peta musik di Surakarta. Penyebab yang lainnya adalah tumbuhnya wacana baru yang ada baik melalui radio, televisi serta majalah dan tabloid musik. Hal tersebut dapat dilihat melalui banyak tumbuh dan berkembangnya calon musisi entah melalui olah vokal maupun grup band. Banyaknya acara pentas dan maraknya kafe/*music room* turut membuat mereka berlomba-lomba

---

<sup>9</sup> Obrolan dengan Mas Herry Setyoaji, pengamat musik tradisional di Surakarta.

<sup>10</sup> Manthou's, "Pernah merasakan mati", Solopos Juli 2000.

untuk berkreasi supaya lolos audisi guna mencapai cita-cita mereka yaitu sebagai penghibur melalui media musik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berkembangnya teknologi dewasa ini lebih memungkinkan untuk para pendengar dan calon musisi dengan mudah mendapatkan segala info mengenai musik terbaru yang lahir di jagad dunia ini. Musik moderen yang bersifat bebas dalam mengapresiasi apa yang lahir dari ide-ide “*nyleneh*” musisinya membuat semakin banyak warna dalam aliran musik tersebut yang semakin lama semakin berkembang<sup>11</sup>.

Surakarta sendiri dalam perkembangan musik ini sangat unik namun hal tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada. Sedangkan untuk fasilitas yang ada lebih erat hubungannya dengan elemen seni tradisional yaitu Taman Budaya Surakarta. Justru karena belum adanya fasilitas tersebut berakibat pada beberapa bangunan yang dapat dikatakan “dikorbankan” untuk kegiatan tersebut, sebagai contoh pemakaian Gedung Olah Raga, gedung Teater Arena, maupun Ballroom hotel. Padahal dengan pemakaian gedung-gedung tersebut justru membuat telinga pendengar tidak dapat maksimal dalam memperoleh kualitas suara dari *sound* yang ada. Kualitas suara yang keluar dari *sound* yang ada cenderung “*ampang*”, karena selain kualitas gedung juga tidak terdapatnya

---

<sup>11</sup> Grohl, Dave, “From Nirvana to Foo Fighters, meet America’s most succesful punk” S.A. Mag, USA.

suatu akustik ruang yang baik yang mendukung bangunan tersebut untuk kegiatan bermusik entah moderen atau tradisional.

Hal lain yang belum mendukung adalah studio yang berterbaran sekarang ini lebih terkesan asal-asalan dalam kualitas ruang dan perencanaannya, kesan tersebut timbul karena seringnya terjadi kebocoran suara disekitar lingkungan studio tersebut yang menjadikan suatu gangguan lingkungan, begitu juga dengan bentuk ruang yang ada sangat tidak pantas untuk disebut sebagai studio musik kecuali beberapa studio yang memang layak untuk disebut studio musik seperti : Biru (mempunyai kelebihan untuk *recording* namun kualitas terbatas), Trencem, Ganesha, 87, One Top, dan Paris.

Dengan fasilitas dan kualitas studio musik yang terbatas dan tidak adanya gedung musik yang representatif menjadikan kegiatan musik di kota ini lebih banyak menghasilkan musisi lokal dengan kualitas menengah kecuali musisi yang mendapatkan kesempatan untuk tampil di *music room/kafé*, karena mendapatkan jatah untuk latihan di studio yang baik di kota ini dengan sistim langganan, hal tersebut menjadikan musisi lainnya banyak yang lari ke studio dengan kualitas menengah ke bawah, karena sangat sulit untuk mendapatkan waktu yang tepat untuk melatih ketrampilan dan kreatifitas mereka di studio dengan kualitas yang baik. Namun kadangkala studio yang bagus tersebut pun tidak diimbangi dengan



kualitas akustik ruang yang baik sehingga masih ada kebocoran walaupun tingkatnya masih dalam batas area mereka sendiri.

### **II.3. Citra Moderen pada Gedung Pertunjukan Musik Moderen**

Citra sebagai unsur yang diutamakan harus mampu membuat kesan yang timbul nantinya dapat tercapai. Yang dimaksudkan dalam perencanaan Gedung Pertunjukan Musik ini adalah bagaimana suatu tempat kegiatan yang berkesan lapang, sehingga para penghuni yang ada didalamnya/sedang mengadakan kegiatan tidak merasa terkungkung dalam ruang atau lingkungan tersebut. Hal itulah yang digunakan sebagai acuan utama perencanaan dan perancangan ruang untuk kegiatan bermusik yang terbatas pada musik moderen harus dapat diolah secara optimal guna mencapai hasil desain yang diinginkan.

Pola musik moderen yang tidak terbatas pada patron-patron atau aturan yang baku diutamakan sebagai citra moderen dengan mencoba mengolah hasil kreatifitas musik modern dengan dunia arsitektur. Kesan yang akan ditonjolkan pada citra moderen bukan hasil bentuk desain yang terbatas pada pakem "isme" dalam arsitektur.

Selanjutnya kesan moderen yang ingin dicapai dalam konsep bangunan tersebut mengacu pada kesan moderen yang berdasarkan

pada; ekspresi struktur dan bentuk bangunan yang berbasis pada bentuk-bentuk dasar.

Dalam ekspresi struktur, struktur bangunan dapat diibaratkan sebagai penopang pada massa bangunan dan hanya sebagai ornamen atau dekoratif pada fasade bangunan, guna menambah estetika pada massa bangunan tersebut. Bentuk struktur sebagai penopang bangunannya dipilih struktur rangka, yang mana sistem struktur ini merupakan sistem yang paling sederhana, dan bentuk ini dapat diekspresikan begitu saja walaupun berkesan lugu.

Bentuk-bentuk dasar sendiri dipandang sebagai sosok wujud tiga, yaitu; silinder, kubus, bola, kerucut, dan piramida. Bentuk tersebut merupakan wujud yang stabil, tegas, formal, teratur, statis, dan mudah dikenal. Sehingga perwujudan massa pada Gedung Pertunjukan ini mengacu pada salah satu bentuk yang telah dipilih dari beberapa bentuk-bentuk dasar tersebut.

Sehingga dengan penyatuan antara bentuk dasar dan ekspresi struktur akan didapatkan hasil perencanaan dan perancangan yang diinginkan sesuai pada konsepnya.